

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas mengenai ulum al-Qur'an Sunni Syi'ah, dapat disimpulkan bahwa.

1. Menurut Syi'ah Ulum al-Qur'an adalah istilah pembahasan atau permasalahan-permasalahan seputar tentang al-Qur'an, setiap pembahasan atau permasalahan yang di bahas fokus pada satu tema tertentu tanpa membahas permasalahan yang lain karena setiap pembahasan memiliki tema sendiri. Kemudian Muhammad Hadi Ma'rifat menambahkan bahwa setiap pembahasan itu mandiri tidak terkait dengan pembahasan yang lain, akan tetapi semuanya bertujuan untuk mengetahui berbagai aspek al-Qur'an.

Menurut Sunni Ulum al-Qur'an adalah kata gabungan yang kalau di gabungkan pembahasan dua kata tersebut memberikan arti bahwa bentuk *Ilmu* yang di jamakkan menjadi ulum bukan bentuk tunggal, karena tujuannya tidak satu ilmu saja yang berkaitan dengan al-Qur'an, tetapi mencakup semua ilmu melayani al-Qur'an atau bertumpu kepadanya. Dari itu kemudian muncul ilmu-ilmu seperti:

ilmu tafsir, ilmu qiraat, ilmu rasm utsmani, ilmu nasikh dan mansukh, ilmu i'jaz al-Qur'an, ilmu gharib al-Qur'an, ilmu asbab nuzul, ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu bahasa dan lain-lain. Al-zarqani menyebutkan bahwa ulum al-Qur'an adalah pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan al-Qur'an dari segi turunnya, susunannya, penghimpunannya, penulisannya, pembacaannya, tafsirnya kemukjizatannya, nasikh mansukhnya, dan menolak kesangsihan-kesangsihan darinya serta hal lain.

2. Bahwa ulum al-Qur'an yang bersumber dari Syi'ah lebih ketat dalam menerima sumber riwayatnya daripada Sunni yang sedikit lebih longgar dalam artian sumber riwayatnya masih bisa menerima walaupun bukan dari sumber yang *mutawatir*.

Letak kesamaan Sunni Syi'ah dalam ulum al-Qur'an cabang Qiraat yaitu sama-sama membahas tentang cara membaca al-Qur'an dari seorang Imam ahli qiraah

yang berbeda dengan cara membaca imam lainnya namun letak perbedaan ada pada sisi bacaan yang boleh di ikuti atau di terima, Az-Zarqani berpendapat

bahwa Qiraat adalah cara membaca al-Qur'an dari seorang Imam ahli qiraah yang berbeda dengan cara membaca imam lainnya, sekalipun riwayat dan jalur

periwayatannya sama, baik perbedaan itu dalam pengucapan huruf ataupun bentuknya. Berbeda dengan Muhammad Hadi Ma'rifat, menurutnya qiraat yang

dapat di terima adalah qiraat Ashim, khususnya riwayat hafs.

B. Saran

Penelitian ini tidak dapat di pungkiri bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna penuh kekurangan. Karena penulis sebagai manusia biasa penuh keterbatasan.

Kemudian pada penelitian ini masih jauh dari kata baik secara penulisan maupun penjelasannya. Oleh karena itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mendalam dalam meneliti Ulum al-Qur'an Sunni maupun Syi'ah.